

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Di Kabupaten Kotawaringin Barat

Wahyu Eka Fibrianto

Prodi Pendidikan Ekonomi, PPs UPR

* Correspondence author: wahyuekafibrianto@gmail.com ; Tel.: +xx-xxx-xxx-xxxx

Abstract: This research aims to know: (1) the process of implementation school-based management in Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat, (2) the support and obstacle factors on the success of implementation school-based management in Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng. This research used Qualitative Research Method. The data collection technique was using observation, interview approach, documented all of the data needed (premier data). Then, it was analyzed qualitatively and the researcher took a conclusion. Results of the study (1) the teacher professionalism and their effort (2) the school cooperation, (3) the participation of stakeholders (the government, society, and the resident of school) (4) the openness of the school had run well, , (5) the improvement of school quality, Then, the support and obstacle factor that was often be faced in the success of school-based management in Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Keywords: implementation, school-based management

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1).mengetahui proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (tanya jawab), dan dokumentasi semua data yang diperlukan, yaitu data primer, lalu dianalisis secara kualitatif dan ditarik suatu kesimpulan. hasil penelitian (1) profesionalisme guru-gurunya dan kinerjanya. (2) kerjasama sekolah (3) bentuk partisipasi *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, dan warga sekolah), (4) keterbukaan sekolah sudah berjalan dengan baik, (5) serta peningkatan mutu sekolah . Serta Faktor pendukung dan penghambat yang sering dihadapi dalam keberhasilan manajemen berbasis sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

1. PENDAHULUAN

Salah satu isu penting dalam undang-undang mengenai Sistem Pendidikan Nasional adalah adanya pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan, pengelolaan pendidikan. Hal ini tentunya menuntut partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi sekolah tersebut, di mana masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan; pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Dengan demikian secara bertahap sektor pendidikan didorong menjadi urusan publik dan masyarakat secara umum dengan mengurangi otoritas pemerintah pusat baik dalam kebijakan kurikulum, manajemen maupun berbagai kebijakan pengembangan institusi pendidikan itu sendiri.

MBS juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Hal tersebut diharapkan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkelanjutan baik secara makro, maupun mikro. Kerangka makro erat kaitannya dengan upaya politik yang saat ini paling ramai dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan dari pemerintah pusat ke daerah, aspek

kebijakan daerah tingkat provinsi sampai tingkat kabupaten/kota, sedangkan aspek mikronya melibatkan seluruh sektor dan lembaga pendidikan yang paling bawah, tetapi terdepan dalam pelaksanaannya yaitu sekolah.

Kebijakan dari Manajemen Berbasis Sekolah erat kaitannya dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan UU Nomor 33 Tahun 2004. Kebijakan tersebut merupakan paradigma baru yang telah memberikan kewenangan kepada sekolah dan masyarakat setempat untuk mengelola pendidikan. Model ini juga akan menyerahkan fungsi kontrol berada pada pemerintah kepada masyarakat melalui dewan sekolah yang sementara fungsi monitor tetap pada pemerintah. Pada dasarnya model Manajemen Berbasis Sekolah adalah model pengelolaan pendidikan yang mencoba diterapkan oleh sekolah-sekolah negeri maupun swasta, tidak terkecuali dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng yang juga telah mencoba menerapkan model Manajemen Berbasis Sekolah. Berdasarkan observasi awal Sebagai implementasi atau pelaksanaan dari konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang demokratis berciri pada pemberian wewenang luas pada sekolah untuk mengatur pendidikan dan pengajaran sebagai aspirasi dari masyarakat kepada sekolah merupakan inti dari konsep MBS, maka di ketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah salah satu lembaga yang mencoba memelopori dan baru memulai pada tahun 2013, walaupun belum sepenuhnya menerapkan konsep MBS dalam proses pembelajarannya, namun implikasi dari penerapan MBS sudah terlihat dari prestasi yang diraih siswa dalam dua tahun terakhir dan mampu bersaing dengan sekolah yang ada. Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2002:427). Kata implementasi bermuara pada pengertian suatu aktifitas yaitu adanya reaksi atau tindakan mekanisme suatu sistem, implementasi bukan suatu aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Secara umum Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diartikan sebagai bentuk alternatif sekolah sebagai hasil desentralisasi dalam bidang pendidikan (Jalal dan Dedi Supriyadi, 2001:161). Umaedi (2001:3) menyatakan bahwa: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Apabila sekolah ingin sukses dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, maka sejumlah karakteristik tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah. Oleh karena itu, karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah berikut memuat secara inklusif elemen-elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi *input*, *proses*, dan *output*. Menurut Mulyasa (2005: 36-38) ada empat karakteristik MBS, yaitu: Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah, Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua, Kepemimpinan yang Demokratis dan Profesional, *Team-work* yang Kompak dan Transparan. Terdapat empat prinsip MBS yaitu prinsip equifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip pengelolaan mandiri dan prinsip inisiatif manusia (Nurkulis, 2002:6): Prinsip Equifinalitas, Prinsip Desentralisasi, Prinsip Pengelolaan Mandiri, Prinsip Inisiatif Manusia. Depdiknas (2001) merinci bahwa tujuan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah meliputi :1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, sumber daya manusia maupun sumber daya alam. 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah bersama warga masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan duduk bersama untuk pengambilan keputusan bersama. 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada stakeholders terutama kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolahnya. 4) Meningkatkan persaingan yang beretika antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai. Dharma (2003:3) menyatakan bahwa "Manfaat spesifik dari Manajemen Berbasis Sekolah adalah: kompeten dalam pengambilan keputusan, keterlibatan pengambilan keputusan, munculnya kreativitas, mengarahkan sumber daya, rencana anggaran yang realistis, dan meningkatkan motivasi guru".

Mardoyo (2008) dengan judul penelitian Kinerja Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Klaten dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian kinerja kepala sekolah dalam pemberdayaan guru, antara lain mengadakan pembinaan kinerja guru secara rutin dan terpadu, mengadakan supervisi pembelajaran, menciptakan iklim kinerja yang kondusif, meningkatkan kemampuan guru melalui penataran, *workshop*, pendidikan dan pelatihan, seminar, penelitian tindakan kelas, dan sebagainya.. Pengelolaan sarana prasarana pendidikan, kepala sekolah mendistribusikan tanggung jawab dan kewenangan kepada bawahan yaitu guru sebagai wakil kepala sekolah urusan sarana prasarana yang tugas pokok dan fungsinya membantu kepala sekolah, seperti inventarisasi alat peraga pembelajaran, peralatan laboratorium, meja kursi guru dan siswa, dan sebagainya. Kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan anggaran pendidikan yaitu kepala sekolah membentuk tim bendahara, misalnya bendahara komite sekolah, bendahara BOS, bendahara dana rehabilitasi, dan sebagainya. Yang bertugas sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga memudahkan pengawasan dan pemantauan penggunaan anggaran tersebut secara optimal. Hal ini memudahkan kepala sekolah untuk memonitor dan melaksanakan kerjanya dalam implementasi MBS. Wartoyo (2009) dengan judul penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Standar Nasional (Studi Kasus Di Smp Islam Diponegoro Surakarta) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Bahwa proses implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Islam Diponegoro sudah berjalan cukup baik, hal tercermin dengan adanya : (a). Dukungan seluruh staf, (b) Pentahapan MBS, (c) Pelatihan staf, (d) dukungan anggaran, (e) Pendelegasian wewenang. (2). Ditinjau dari segi hasil implementasinya penerapan MBS di SMP Islam Diponegoro Surakarta sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran sudah berjalan cukup efisien dan efektif, hal ini terlihat dari: (1) Tingginya prestasi akademik siswa, (2) Guru menguasai bahan dan konsep keilmuan, (3) Metode, pendekatan, gaya, seni, dan prosedur mengajar yang tepat, (4) Pemanfaatan fasilitas secara efisien dan efektif, (5) Pemahaman guru tentang karakteristik kelompok dan perorangan siswa, (6) Penciptaan dialog kreatif dan lingkungan belajar yang menyenangkan , (7) Kepribadian guru (keteladanan) Hambatan dalam MBS di SMP Islam Diponegoro Surakarta masih ada beberapa guru/karyawan yang terlambat merespon terhadap fenomena yang berkembang, metode mengajarnya masih ada yang konvensional, serta adanya budaya ewuh pakewuh yang dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan Al-Anwar yang berusaha untuk mendidik dan mencetak generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang, baik dalam bidang umum maupun keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng ini berdiri sejak 4 tahun yang lalu. Dilihat dari manajemennya sudah mengarah dan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Observasi awal penulis adalah melihat dari sisi gedungnya yang permanen dan berkualitas, ukuran ruang kelasnya berstandar nasional, dan program kegiatan belajar mengajar tidak seperti SD secara umum. Kegiatan sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng ini *Full Day School* atau Sekolah Sehari penuh yang menggabungkan kurikulum dari Diknas, kurikulum dari Kemenag dan kurikulum dari yayasan, dimana jam belajar efektif mulai pukul 07.00 – 14.30 WIB. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Anak-anak dapat berada di rumah lagi setelah menjelang sore. Selanjutnya sumber daya yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng di Kabupaten Kotawaringin Barat seperti sumber daya finansial sarana dan prasarana belum semua terpenuhi, seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA, dan perpustakaan. Hal ini termasuk kendala implementasi MBS di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng. Dalam hal sumber daya siswa, madrasah ini termasuk sekolah baru namun peminatnya semakin meningkat setiap tahunnya.

2. METODE

Menurut Sugiyono (2007:14), metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan mencatat secara hati-hati apayang terjadi, melakukan analisis reflektif

terhadap lembaran dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Adapun yang menjadi rancangan penelitian adalah sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng yang berlokasi di jalan Ahmad Yani Km. 66 desa Karang Mulya kecamatan Pangkalan Banteng kabupaten Kotawaringin Barat. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti dan sarana transportasi yang mudah untuk dijangkau. Mengingat studi di dalam penelitian ini merupakan studi kualitatif, maka sumber informasi yang dapat digali berdasarkan informan., peristiwa, arsip atau dokumen. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti merupakan alat pencari informasi, menilai keadaan/tindakan dan mengambil keputusan dalam usaha pengumpulan data. Data umum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah serangkaian data-data yang menggambarkan tentang Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng di Kabupaten Kabupaten Kotawaringin Barat. Menurut Sugiyono (2009:225) dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan teknik antara lain menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek data dalam penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng di Kotawaringin Barat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari satu jenis data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng di Kotawaringin Barat. Dalam penelitian ini adalah menurut Sugiyono (2009) sebagai berikut yaitu Reduksi data (*Data Reducation*), Penyajian Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana dijelaskan pada bab-bab awal, bahwa tujuan penelitian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat adalah untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis sekolah, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat, berangkat dari observasi serta wawancara terhadap para informan yang telah dilakukan, maka pada bagian ini akan dideskripsikan fenomena implementasi serta faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata Manajemen Berbasis sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah mulai berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari profesionalisme guru-gurunya dan kinerjanya sudah terlihat peningkatannya bila dibanding tiga tahun yang lalu, oleh karena itu pada sekolah ini kepala sekolah ataupun pimpinan yayasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng mengikut sertakan para guru maupun para staff pada setiap kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Agama di Kabupaten baik itu berupa seminar, diklat, workshop atau yang lainnya. Dan juga pada sekolah atau madrasah ini sering mengadakan pelatihan sendiri di sekolah dengan mendatangkan narasumber dari luar, disamping itu juga ada kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Kelompok Kerja Madrasah (KKM) yang diadakan setiap bulan. Dalam proses Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ini Ketua yayasan beserta kepala sekolah terjun langsung, hal ini dapat dilihat bahwasannya mereka selalu *standby* di sekolah bahkan dari pagi sampai kegiatan belajar mengajar selesai mereka berada sekolah, disamping untuk memberikan teladan pada tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, secara langsung ingin memberikan motivasi pada guru maupun tenaga kependidikan yang lain.

Hasil Temuan Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng

Dalam uraian ini dikemukakan tentang keadaan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan pada Sekolah atau Madrasah tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka Hasil penelitian disusun dalam lima temuan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah (kewenangan)

1. Kewenangan dari pihak yayasan

a. Man (sumberdaya manusia)

Upaya peningkatan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng menjadi hal yang diprioritaskan dalam program yayasan sebagai pengelola lembaga pendidikan. Yayasan selalu memberikan kesempatan para guru untuk meningkatkan kompetensinya. Selain memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru dengan mendatangkan nara sumber, yayasan juga mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Agama maupun dari Kementerian Pendidikan Kabupaten. Wewenang yayasan terhadap peningkatan Sumber Daya Manusia yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan banteng ternyata mulai membuahkan hasil, diantaranya pada tanggal 6 – 8 Juli 2017 yang lalu, salah seorang guru mampu membimbing salah satu siswanya hingga menjadi juara I lomba pidato bahasa Indonesia tingkat Madrasah Ibtidaiyah se Propinsi Kalimantan Tengah dan akan maju di tingkat Nasional pada tanggal 7-12 Agustus 2017 di Yogyakarta.

b. Money (Sumber Dana Keuangan)

yayasan Al-Anwar Pangkalan Banteng memberikan wewenang kepada madrasah untuk menggali sumber dana dari wali murid yang berupa uang Komite yang dibayar secara teratur setiap bulan sebesar Rp 75 000 (tujuh puluh lima ribu rupiah) per siswa. Hal ini dilakukan karena untuk menutupi biaya operasional. Bahkan dari dua sumber dana tersebut, yayasan masih harus menutup kekurangannya, karena dari dana BOS dan Komite hanya dapat membantu 60% dari biaya operasional.

c. Material (bangunan sekolah)

Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan banteng, menurut pengamatan penulis adalah satu-satunya sekolah yang konstruksi bangunannya lain dengan sekolah lainnya, hal ini terlihat dari kerangka bangunannya menggunakan besi baja, lantai dua juga menggunakan kerangka yang sama yaitu besi baja yang tidak rusak dalam 40 tahun ke depan, dinding tembok dan cor beton, dan semua kusen, pintu, maupun jendelanya terbuat dari kayu ulin yang terkenal kuat hingga ratusan tahun. Selain kualitas bangunan yang tidak diragukan lagi, *furniture* seperti meja siswa, meja guru, lemari kelas, lemari kantor, dan lemari guru semua terbuat dari kayu pilihan yang diperkirakan tidak rusak dalam 10 tahun. Mengenai hal ini penulis mewawancarai ketua Yayasan Al-Anwar Pangkalan Banteng.

2. Kewenangan dari Pihak Sekolah

Salah satu faktor dominan yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah kesuksesan dalam proses pembelajaran, sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya proses internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung.

Setidaknya ada tiga kewenangan dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng terhadap *education*/pendidikannya, yaitu : pengelolaan proses belajar mengajar, perencanaan dan evaluasi, dan pengelolaan kurikulum.

Pengambilan keputusan partisipatif

Misi utama desentralisasi pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan

pendayagunaan potensi daerah, serta terciptanya infrastruktur kedaerahan yang menunjang terselenggaranya sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti terserapnya konsep globalisasi, humanisasi dan demokrasi dalam pendidikan. Penerapan demokratisasi pendidikan dilakukan dengan mengikut sertakan unsur-unsur pemerintah setempat, masyarakat, dan orang tua dalam hubungan kemitraan dan menumbuhkan dukungan positif bagi pendidikan.

Kinerja guru dilihat dari empat aspek yang dinilai yakni kelengkapan program mengajar guru, penyajian materi pelajaran evaluasi dan analisis hasil belajar murid serta program perbaikan dan pengayaan. Dalam hubungannya dengan penelitian ini dilihat sebagai aspek utama dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pangkalan banteng.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti kelengkapan program mengajar, penyajian materi, evaluasi dan analisa, secara umum berada dalam kategori tinggi. Tingginya penilaian responden terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar ditunjukkan oleh keterangan salah seorang guru bahwa selama ini perumusan materi pengajaran lebih banyak bersifat konseptual, dan rancangan tersebut memberikan kewenangan penuh kepada guru. Dengan demikian, sehingga proses belajar mengajar guru yang sebelumnya bersifat subyektif terhadap murid, sekarang dituntut lebih aktif menemukan metode-metode yang sesuai. Yaitu perkembangan karakter anak dengan lebih mendalami ilmu Agama yaitu agama Islam

Partisipasi masyarakat terhadap pihak pengelola sekolah belum sepenuhnya menunjukkan kerjasama yang baik diakibatkan oleh rendahnya kemampuan akademik masyarakat berorganisasi (komite sekolah) sehingga memiliki keterbatasan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik seperti, perumusan misi, visi dalam perencanaan dan mekanisme pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah.

Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan kebijakan Pendidikan Nasional

Dari hasil penelitian, dilihat dari beberapa faktor yang ditinjau untuk meningkatkan mutu sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng yaitu berdasarkan Sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan prestasi siswa

1. Sumber Daya Manusia

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, penulis mendapatkan data bahwa sumber daya manusia yang ada di MI Al-Anwar Pangkalan Banteng, cukup mendukung dan berpotensi untuk implementasi MBS.

2. Sumber Daya Sarana Prasarana

Berdasarkan observasi penulis, sarana dan prasarana yang ada di MI Al-Anwar rata-rata cukup layak dan dalam kondisi yang bagus, seperti ruang kelas beserta isinya kalau penulis menilai sesuai dengan standar pendidikan nasional, ruang guru, ruang kantin, kamar kecil siswa dan guru terpisah dan dalam kondisi bersih, namun ada beberapa kebutuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang belum terpenuhi, seperti laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, perpustakaan, dan laboratorium Komputer.

3. Prestasi Siswa

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari hasil prestasi siswa di sekolah. Sehingga menyebabkan yang dinamakan suatu urutan perolehan. Sehingga terlihat yang dinamakan prestasi itu sendiri. Prestasi siswa yang bagus memungkinkan seorang anak bahwa dirinya adalah anak yang berhasil dalam proses belajar. Dalam hal ini prestasi siswa juga termasuk suatu faktor yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi MBS Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng.

1. Faktor Pendukung

- a. Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan.

- b. Gotong Royong Dalam Kekeluargaan dari seluruh warga sekolah
- c. Potensi Kepala Sekolah.
- d. Organisasi formal dan internal
- e. Organisasi Profesi.
- f. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi dan intensif

Faktor pendukung keberhasilan MBS di Madrasah Al-Anwar Pangkalan banteng terdiri dari:

- a. Kepemimpinan dan manajemen Sekolah menjadi baik, jika ditopang oleh kemampuan professional Kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola Sekolah secara tepat dan akurat, serta mampu menciptakan iklim organisasi di Sekolah yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar.
- b. Keadaan sosial ekonomi dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan, faktor luar yang akan turut menentukan keberhasilan MBS adalah keadaan tingkat pendidikan orangtua siswa dan masyarakat. Kemampuan dalam membiayai pendidikan, serta tingkat penghayatan, harapan dan pelibatan diri dalam mendorong anak untuk terus belajar.
- c. Dukungan pemerintah, hal yang sangat menentukan tingkat keberhasilan penerapan MBS terutama bagi Sekolah yang kemampuan orang tua/masyarakatnya relatif belum siap memberikan perannya terhadap penyelenggaraan pendidikan. Alokasi dana pemerintah dan pemberian kewenangan dalam pengelolaan Sekolah menjadi penentu keberhasilan.
- d. Profesionalisme kepala sekolah, faktor ini sangat strategis dalam upaya menentukan mutu dan hasil kerja Sekolah. Tanpa profesionalisme kepala Sekolah, guru dan pengawas akan sulit dicapai MBS yang bermutu tinggi serta prestasi siswa yang tinggi pula.

Faktor Penghambat

- a. tenaga pendidik, disamping karena keterbatasan wawasan tenaga pendidik, karena tidak adanya semangat untuk maju sehingga ini mempengaruhi kinerja mereka, juga karena tidak linearnya kompetensi dengan mata pelajaran yang mereka ampu.
- b. masalah siswa dan orang tua, dimana masih banyak orang tua yang tidak maksimal dalam memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mereka tidak memberikan dorongan/motivasi tentang pentingnya belajar dan sekolah, sehingga ini memperlambat pencapaian tujuan sekolah.
- c. Kurangnya Sarana dan Prasarana, Salah faktor yang menghambat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng yaitu tentang sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Masalah sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar. Sampai saat ini kami masih jauh dari kata standar pendidikan nasional, sampai saat ini kami belum punya Lab Komputer, Lab IPA, perlengkapan UKS, perpustakaan, tempat ibadah, dan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah yang penulis uraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Manajemen Berbasis sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng sudah mulai berjalan sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada faktor-faktor penghambat dalam merealisasikannya. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng diperoleh gambaran sebagai berikut:

A. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah (kewenangan)

1. Kewenangan dari pihak yayasan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwasannya kewenangan yang dipegang oleh pihak yayasan yaitu *Man* (sumberdaya manusia), *Money* (Sumber Dana Keuangan, *Material* (Bangunan Sekolah)

2. Kewenangan Dari Pihak Sekolah

Dari Hasil Penelitian ada tiga kewenangan dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan

Banteng terhadap *education*/pendidikannya, yaitu : pengelolaan proses belajar mengajar, perencanaan dan evaluasi, dan pengelolaan kurikulum.

B. Pengambilan Keputusan Partisipatif

1. Kinerja guru dilihat dari empat aspek yang dinilai yakni kelengkapan program mengajar guru, penyajian materi pelajaran evaluasi dan analisis hasil belajar murid serta program perbaikan dan pengayaan. Dalam hubungannya dengan penelitian ini dilihat sebagai aspek utama dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar pangkalan banteng.

Pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti kelengkapan program mengajar, penyajian materi, evaluasi dan analisa, secara umum berada dalam kategori tinggi. Tingginya penilaian responden terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar ditunjukkan oleh keterangan salah seorang guru bahwa selama ini perumusan materi pengajaran lebih banyak bersifat konseptual, dan rancangan tersebut memberikan kewenangan penuh kepada guru. Dengan demikian, sehingga proses belajar mengajar guru yang sebelumnya bersifat subyektif terhadap murid, sekarang dituntut lebih aktif menemukan metode-metode yang sesuai. Yaitu perkembangan karakter anak dengan lebih mendalami ilmu Agama yaitu agama Islam.

2. Partisipasi masyarakat terhadap pihak pengelola sekolah belum sepenuhnya menunjukkan kerjasama yang baik diakibatkan oleh rendahnya kemampuan akademik masyarakat berorganisasi (komite sekolah) sehingga memiliki keterbatasan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat akademik seperti, perumusan misi, visi dalam perencanaan dan mekanisme pengawasan dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah.

C. Peningkatan Mutu Sekolah berdasarkan kebijakan Pendidikan Nasional

Dari hasil penelitian, dilihat dari beberapa faktor yang ditinjau untuk meningkatkan mutu sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng yaitu berdasarkan Sumber daya manusia, sumber daya sarana prasarana, dan prestasi siswa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Implementasi MBS Madrasah Ibtidaiyah Al-Anwar Pangkalan Banteng

- a) Faktor pendukung
 - Sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan.
 - Gotong Royong Dalam Kekeluargaan dari seluruh warga sekolah
 - Potensi Kepala Sekolah.
 - Organisasi formal dan dan intermal
 - Organisasi Profesi
 - Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi dan intensif.

- b) Faktor penghambat

Beberapa hambatan yang dihadapi pihak-pihak berkepentingan dalam Implementasi Manajemen Berbasis sekolah (MBS) pada Madrasah Ibtidaiyah Pangkalan Banteng yang penulis amati adalah tenaga pendidik, masalah siswa dan orang tua, serta kurangnya sarana prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, 2001. *Konsep dan Pelaksanaan dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikmenum.
- Depdiknas, 2001. *Panduan Monitoring dan Evaluasi dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dikmenum.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

- Dunn, William, N. 2003, *Analisis Kebijakan Publik*, PT Hanindita Graya Widya, Yogyakarta.
- Edward III, George.C, 1980, *Implementation Public Policy*, Congressional Quarterly Press, Washington.
- Eko asjonjon (2012) *Implementasi pendidikan gratis*. Diambil dari 16 Maret 2013
- Fattah, N. 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathah Nanang, 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga
- Fasli Jalal, Dedi Supriadi. 2002. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta : Adi Cita
- Handoko, T. Hani. 1999. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indra Djati Sidi. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Java Offset.
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy,J. 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis sekolah Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Soetopo, Hidayat, 2002, *Desentralisasi Manajemen Pendidikan dan Profesionalisme dalam Rangka Otonomi Daerah*. Disajikan pada Konfrensi Nasional Manajemen Pendidikan, Jakarta 8-10 Agustus.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin dkk, 2004. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Umaedi. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Umaedi, dkk. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang Undang No. 22 Tahun 1999. *Tentang otonomi Daerah*. Jakarta Sinar Grafika.
- Uno, B, Hamzah. 2006, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Analisis di Bidang Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.